JURNAL PELAYANAN PUBLIK
ISSN : 3063-3281
Vol. 3, No. 4, 2026

PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) BATUAH DI DESA PALIMBANG SARI KECAMATAN HAUR GADING KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Siti Munawarah [1], Ni Made Musiyani Anjasmari [2], Nida Urahmah [3]
Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
e-mail: munanayla150617@gmail.com

ABSTRAK

Pada penelitian ini, penulis menemukan beberapa dari permasalahan yaitu masih kurangnya pencatatan administrasi keuangan yang rapi dalam pengelolaan BUMDes Batuah, kurangnya sosialisasi pelaksana BUMDes kepada masyarakat dan belum adanya uraian tugas yang tertulis disosialisasikan kepada pengurus. Penelitian ini juga bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana pengelolaan BUMDes di desa Palimbang Sari dan faktor-faktor yang jug mempengaruhi Pengelolaan BUMDes Batuah di desa Palimbang Sari. Penelitian ini dapat menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik dalam pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Sumber data yang diambil melalui dari penarikan Purposive Sampling yang berjumlah 12 orang. Kemudian ini juga dianalisis dengan dari reduksi data, penyajian data dan juga penarikan kesimpulan. Hasil dala penelitian ini menunjukkan adanya Pengelolaan BUMDes Batuah di desa Palimbang Sari cukup baik. Pertama, aspek planning indikator rencana kegiatan sudah baik, indikator strategi juga sudah baik. Kedua, aspek organizing dengan indikator pembagian tugas sudah baik, indikator pelimpahan wewenang juga sudah baik. Ketiga, aspek staffing dengan indikator menempatkan sumber daya sesuai dengan fungsinya masing-masing kurang baik. Keempat, aspek motivating dengan indikator pemberian arahan kurang baik, indikator menggerakkan anggota juga kurang baik , untuk masyarakat masih kurang aktif berperan. Kelima, aspek controlling dengan indikator menilai pelaksanaan, indikator tindakan perbaikan juga kurang baik karena tindakan perbaikannya masih berupa teguran belum ke arah tindakan dan pemberian sanksi. Faktor penghambat yang mempengaruhi yaitu kurangnya sosialisasi pelaksana BUMDes dan belum adanya uraian tertulis. Faktor pendorongnya yaitu meningkatkan ekonomi desa. Berdasarkan kesimpulan disarankan kepada Kepala Desa Palimbang Sari, agar menambah sumber daya manusia yang lebih ahli dalam pengelolaan BUMDes dengan mengadakan pelatihan-pelatihan bagi pengurus BUMDes untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dan Kepada BPD Desa Palimbang Sari agar lebih meningkatkan pengawasan terhadap BUMDes agar usaha yang ada dapat dijalankan secara lebih baik lagi untuk kedepannya dan sebaiknya harus rutin dalam melakukan pengawasan tersebut.
Kata Kunci: Pengelolaan, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Faktor Penghambat

ABSTRACT

In this study, the author identified several problems, including the lack of accurate financial administration records in the management of the Batuah Village-Owned Enterprise (BUMDes), the lack of public awareness campaigns by BUMDes implementers, and the absence of written job descriptions disseminated to administrators. This study aimed to determine how BUMDes is managed in Palimbang Sari Village and the factors influencing the management of the Batuah Village-Owned Enterprise (BUMDes) in Palimbang Sari Village, Haur Gading Distric. This study used a for qualitative ask approach with a descriptive theme. Data for collection techniques included observation, interviews, and to documentation. Data sources were obtained through purposive sampling of 12 individuals. Data were then activity analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the management of the Batuah Village-Owned Enterprise (BUMDes) in Palimbang Sari Village, Haur Gading District, North Hulu Sungai Regency is fairly good. First, the planning aspect, with indicators for activity plans and strategies, is good. Second, the organizing aspect, with indicators for task division and delegation of authority, is good. Third, the staffing aspect, with the indicator allocating resources according to their respective functions, is suboptimal. Fourth, the motivating aspect, with the indicator providing direction, is also suboptimal, and the indicator mobilizing members is also suboptimal, with the community still lacking active participation. Fifth, the controlling aspect, with the indicator assessing implementation and the indicator for corrective actions, is also suboptimal, as corrective actions are still limited to warnings, not actions or sanctions. Inhibiting factors include the lack of socialization of BUMDes implementation and the

lack of written descriptions. The driving factor is improving the village economy. Based on the conclusions, it is recommended that the Palimbang Sari Village Head increase human resources with more expertise in BUMDes management by conducting training for BUMDes administrators to improve their understanding and skills. The Palimbang Sari Village Consultative Body (BPD) should increase oversight of the BUMDes to ensure the business runs smoothly in the future. This oversight should be conducted routinely.
Keywords: *Management, Village-Owned Enterprise (BUMDes), Inhibiting Factors*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, setiap desa didorong untuk memiliki badan usaha mandiri. Pemerintah Desa Palimbang Sari mendirikan BUMDes Batuah sebagai wadah formal untuk mengelola penyertaan modal yang berasal dari suau anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDes) guna meningkatkan dalam pendapatan asli desa (PADes). Desa Palimbang Sari dan wilayah Kecamatan Haur Gading secara umum didominasi oleh lahan rawa dan sektor pertanian.

Kemajuan ekonomi Nasional hanya akan terwujud jika pada ini terdapat iklim perekonomian yang baik itu di tingkat suatu Provinsi. Kemajuan ekonomi dalam tingkat Provinsi ini akan terwujud jika sebuah Kabupaten mempunyai suatu kegiatan ekonomi yang tergolong baik. Kemajuan ekonomi sebuah Kabupaten ini dapat pula tercapai karena dari adanya sumbangsih dalam ekonomi pedesaan yang tergolong kuat yang berimbas pada suatu kesejahteraan dalam masyarakat yang luas. Hal ini nantinya juga menjamin penyelenggaraan dalam pemerintahan yang baik untuk dapat diterapkan di semua tingkat untuk pembangunan dan keputusan berdasarkan kebutuhan nyata dari masyarakat.

Oleh karena itu, pemerintah ingin menerapkan suatu pendekatan baru yang diharapkan mampu untuk menggerakkan roda pada perekonomian di pedesaan adalah dari melalui pendirian kelembagaan ekonomi yang dapat dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai salah satu program andalan dalam meningkatkan kemandirian perekonomian desa. Terminologi BUMDes dalam dekade terakhir ini menjadi dalam bahan perbincangan di masyarakat yang tidak saja dari masyarakat awam akan tetapi juga dari kalangan orang yang pandai. Hal ini juga dapat dimaklumi, sebab dalam keberadaan BUMDes yang mana disini memiliki suatu peran yang juga cukup strategis di tengah dari masyarakat khususnya di dalam pedesaan.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan, diperoleh informasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Palimbang Sari, terdapat beberapa fenomena-fenomena masalah yang terjadi pada BUMDes "Batuah" di Desa Palimbang Sari. Pertama, Kurangnya pencatatan administrasi dan keuangan yang rapi menjadi salah satu permasalahan dalam pengelolaan BUMDes Batuah. Laporan pemasukan dan pengeluaran belum terdokumentasi secara tertib dan berkelanjutan, sehingga menyulitkan pengurus mengetahui secara akurat posisi dan kondisi keuangan BUMDes. Pencatatan transaksi masih dilakukan secara sederhana dan belum mengacu pada sistem pembukuan yang standar, baik dari segi format maupun prosedur pencatatan. (Sumber Data: Aparatur Desa Palimbang Sari).

Kedua, Kurangnya strategi pemasaran yang efektif pada BUMDes sering kali disebabkan oleh minimnya sosialisasi program dan produk kepada masyarakat luas. Rendahnya upaya penyebaran informasi ini membuat banyak pihak termasuk masyarakat lokal tidak sepenuhnya memahami manfaat dan potensi yang ditawarkan oleh BUMDes. Akibatnya peluang untuk memperluas jangkauan pasar menjadi terbatas dan daya saing produk BUMDes di pasar juga cenderung lemah. (Sumber Data: Aparatur Desa Palimbang Sari).

Ketiga, Pembagian tugas dalam struktur organisasi BUMDes belum berjalan secara efektif

karena belum adanya uraian tugas yang tertulis dan disosialisasikan kepada pengurus. Selain itu, penempatan tenaga pelaksana dalam BUMDes belum sepenuhnya didasarkan pada prinsip profesionalitas dan kesesuaian kompetensi, pengelola cenderung dipengaruhi oleh kedekatan personal, hubungan kekerabatan, atau pertimbangan non-teknis lainnya, terdapat tenaga pelaksana yang kurang mempunyai latar belakang dari pendidikan, pengalaman, maupun keterampilan yang akan relevan dengan suatu bidang usaha yang dijalankan. Penempatan yang tidak berbasis kompetensi juga berpotensi menurunkan efektivitas kerja dan menghambat pencapaian tujuan BUMDes secara maksimal. (Sumber Data: Aparatur Desa Palimbang Sari).

Berdasarkan dari uraian yang ada di atas, menarik bagi penulis untuk dapat mengkaji lebih jauh tentang pengelolaan BUMDes Batuah di Desa Palimbang Sari ini dengan mengangkat suatu judul penelitian yaitu: "Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Batuah Di Desa Palimbang Sari Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara".

Yani (2020) mahasiswa STIA Amuntai jurusan Administrasi Publik dengan penelitiannya yang berjudul "Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara" penelitiannya menggunakan metode penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan BUMDes di Kecamatan Haur Gading. Hal ini dilihat dari perencanaan sudah menunjukkan bahwa semua dari anggota yang memikirkan semua strategi untuk dapat mencapai semua dalam tujuan, baik itu cara dalam pelaksanaannya, kemungkinan dari dalam keberhasilannya, siapa dan apa dari saja yang dilibatkan dalam dari perencanaan ini, serta dari hal-hal lain yang perlu diperhatikan sebelum adanya pelaksanaan suatu dalam rencana tersebut dilaksanakan. Pengorganisasian dari setiap dalam sumber daya sudah ditempatkan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Pelaksanaan apa yang telah direncanakan dan diorganisasikan untuk mencapai tujuan organisasi sudah mulai dilaksanakan atau dijalankan. Pengendalian, para atasan sudah berusaha untuk meyakinkan anggota bahwa organisasi masih berjalan dalam arahan yang tepat atau sesuai tujuan. Lalu juga untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhinya serta dicari upaya untuk dapat memperbaikinya. Dari penelitiannya tersebut diketahui bahwa BUMDes di tempat tersebut masih belum optimal dimana masih mengalami hambatan diantaranya kurang serius pengelola yang tidak mengerjakan tugas sehingga terbengkalai, kurangnya jumlah pengelola BUMDes karena tidak mudah mencari sumber daya manusia yang unggul di desa jika pun ada orang-orang yang berkualitas mereka sudah bekerja ditempat lain. Sistem manajemen BUMDes yang lambat seperti dalam hal mencari usaha yang cocok, sehingga BUMDes tidak berkembang dengan baik sedangkan dari segi permodalan sudah di dukung oleh pemerintah namun modal tersebut juga masih kurang. Untuk upaya yang dilakukan ketua dan anggota BUMDes mengadakan pelatihan tentang pengelolaan BUMDes, pengelola BUMDes berusaha menggandeng usaha-usaha kecil yang lagi kesulitan dengan usaha mereka, membuat dan mengajukan proposal bantuan modal, membangun relasi, semakin banyak investor semakin banyak keuntungan yang akan dihasilkan.

Putri (2018), dengan dari judul penelitian Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (studi Desa Teluk Sasak Kecamatan Seri Kuala Lobam Kabupaten Bintan). Adapun penelitian yang dihasilkan yaitu sebagai berikut. BUMDes di desa ini sudah dapat dapat membuat kepada Masyarakat menjadi mandiri melalui unit dalam simpan pinjam BUMDes yang sudah dijalankan. Sebagai badan usaha desa yang bertujuan untuk dapat meningkatkan dalam pendapatan desa dan juga Masyarakat, program BUMDes Desa Teluk Sasah ini sudah dapat dari menjadikan unit usaha yang dijalankannya sebagai sumber dalam pendapatan untuk Desa Teluk Sasah dalam guna untuk meningkatkan PADes namun akan belum sesuai harapan. Sehingga dari program ini tidak dapat menjadi salah satu dari

penopang untuk perekonomian desa maupun Masyarakat Desa dari Teluk Sasah.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Yani (2020) terletak pada empat aspek utama. Pertama, dari segi lokus, penelitian Yani (2020) mencakup BUMDes di seluruh Kecamatan Haur Gading secara umum tanpa memfokuskan pada satu desa tertentu, sedangkan penelitian ini secara spesifik mengkaji BUMDes Batuah di Desa Palimbang Sari. Kedua, dari segi teori, penelitian Yani (2020) menggunakan fungsi manajemen yang berbeda yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian, sementara penelitian ini menggunakan teori George R. Terry yang mencakup lima fungsi: Planning, Organizing, Staffing, Motivating, dan Controlling. Ketiga, dari segi unit usaha, penelitian Yani (2020) tidak memfokuskan pada jenis usaha tertentu, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji unit usaha jasa sewa perlengkapan hajatan dan budidaya tambak kolam ikan. KeempatYani (2020) mahasiswa STIA Amuntai jurusa dilakukan pada tahun 2020, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2026 sehingga kondisi dan perkembangan BUMDes yang dikaji pun berbeda.

Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Putri (2018) dapat dilihat dari empat sisi. Pertama, dari segi lokus, penelitian Putri (2018) dilaksanakan di Desa Teluk Sasah, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di Desa Palimbang Sari, Kedua, dari segi fokus penelitian, penelitian Putri (2018) menitikberatkan pada pengelolaan BUMDes dalam kaitannya dengan peningkatan pemberdayaan masyarakat, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengelolaan BUMDes Batuah beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Ketiga, dari segi teori, penelitian Putri (2018) tidak menggunakan teori George R. Terry dan lebih menekankan aspek pemberdayaan masyarakat, sementara penelitian ini secara eksplisit menggunakan teori George R. Terry yang mencakup Planning, Organizing, Staffing, Motivating, dan Controlling sebagai kerangka analisis. Keempat, dari segi unit usaha, penelitian Putri (2018) berfokus pada unit simpan pinjam BUMDes, sedangkan penelitian ini mengkaji unit usaha jasa sewa perlengkapan hajatan dan budidaya tambak kolam ikan. Dengan demikian, penelitian-penelitian terdahulu tersebut menjadi referensi dan bahan perbandingan yang berharga bagi penulis dalam memperkuat landasan penelitian tentang BUMDes Batuah di Desa Palimbang Sari.

Menurut Prajudi Atmosudirdjo dalam Saifuddin (2018) pengelolaan yaitu dalam pengendalian dan juga pemanfaatan dari pada semua dalam faktor dan juga sumber daya, yang menurut suatu perencanaan (planning), diperlukan untuk dapat mencapai atau dalam menyelesaikan suatu prapta atau dalam tujuan kerja yang ada.

Rahardjo, dalam buku Rusdiana (2022) memberikan pengertian dari istilah desa dalam arti umum ; "Desa sebagai suatu gejala yang bersifat universal, terdapat dimanapun di dunia ini. sebagai suatu komunitas kecil, yang terikat pada lokalitas tertentu baik sebagai tempat tinggal (secara menetap) maupun bagi pemenuhan kebutuhan, dan terutama yang tergantung kepada pertanian, desa-desa cenderung mempunyai karakteristik-karakteristik tertentu yang sama". Menurut Dimyati et al dalam buku Indahwati and others (2024) dalam hal peran dari keuntungan BUMDes, diketahui dalam bahwa keuntungan atau juga dalam pendapatan BUMDes berkaitan dengan suatu pendapatan usaha dari BUMDes lainnya, termasuk dalam usaha yang sebenarnya juga dapat dikelola oleh adanya BUMDes.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono dalam buku Sulistiyo (2019:82) , analisis data ini bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna

ISSN : 3063-3281
Vol. 3, No. 4, 2026

generalisasi. Tipe penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif. Data yang dikumpulkan lebih dapat mengambil dalam suatu bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka Data primer adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian, data primer ini disebut juga data asli atau baru. Untuk penelitian ini data primer berupa data hasil dari wawancara dengan informan. Data ini diperlukan untuk mendukung analisis dan pembahasan yang maksimal. Data sekunder juga diperlukan terkait pengungkapan fenomena sosial dalam penelitian ini. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang sudah ada. Data ini diperlukan untuk mendukung analisis dan pembahasan yang maksimal. Data sekunder juga diperlukan terkait pengungkapan fenomena sosial dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling dalam mengambil data.

PEMBAHASAN

A. Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Batuah di Desa Palimbang Sari Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara

Berdasarkan dengan teori yang relevan yaitu menurut Terry George. R. dalam buku Dasar-dasar Manajemen (2020:8) dalam pengukurannya sebagai berikut :

1. Perencanaan (Planning)

   Planning atau perencanaan adalah dalam menentukan dari tujuan-tujuan yang hendak dicapai yang ada selama dalam suatu masa yang akan mendatang, dan apa yang harus juga diperbuat agar dapat bisa mencapai dari tujuan-tujuan itu.

   a. Rencana Kegiatan

      Sebagai proses terpenting yaitu perencanaan sebelum melakukan tindakan agar merancang atau memperkirakan terlebih dahulu aktivitas yang akan dilakukan nantinya, seperti dalam pengelolaan BUMDes ini pada permulaan untuk merencanakan kegiatan-kegiatan apa yang akan dilaksanakan untuk bisa mencapai dari tujuan yang dapat diinginkan.

      Berdasarkan dalam hasil dari wawancara dan juga observasi disimpulkan bahwa secara keseluruhan perencanaan kegiatan BUMDes Batuah di Desa Palimbang Sari sudah berjalan dengan cukup baik. Perencanaan telah dikonsep dari tahun-tahun sebelumnya melalui tahapan pembentukan, pembagian tugas, serta pelaksanaan musyawarah desa yang melibatkan berbagai pihak guna memetakan potensi lokal desa menjadi unit usaha. Meskipun demikian, perencanaan ini belum mencapai tahap sudah baik karena dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai kelemahan, seperti kapasitas SDM pengelola yang masih perlu ditingkatkan melalui pelatihan, tata kelola administrasi yang belum optimal, serta implementasi di lapangan yang masih memerlukan banyak perbaikan dan evaluasi bersama agar BUMDes dapat berkembang lebih maju.

   b. Strategi Untuk Mencapai Tujuan

      Strategi sangatlah penting dibuat agar suatu perencanaan dapat terlaksana dengan baik dan tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Dalam pengelolaan BUMDes ini juga membutuhkan strategi sebagai langkah yang harus dibuat untuk bisa mencapai tujuan.

      Berdasarkan hasil wawancara dan observasi disimpulkan bahwa penyusunan strategi BUMDes Batuah di Desa Palimbang Sari tergolong cukup baik. Secara gagasan dan

kesadaran partisipatif, strategi yang dirancang sudah cukup baik karena mampu memetakan potensi desa melalui berbagai ide yang relevan dan dirumuskan secara bersama-sama melalui musyawarah. Namun, dari segi visualisasi peta kerja di lingkungan operasional BUMDes, penjabaran strategi tersebut belum tampak secara nyata sehingga masih diperlukan penuangan ke dalam bentuk program kerja yang lebih tertulis dan terukur agar strategi yang telah dirumuskan dapat terlaksana dengan baik ke depannya.

2. Organizing

Organizing yaitu mengelompokkan, dalam menentukan dari berbagai kegiatan yang penting dan dalam memberikan kekuasaan untuk dapat melaksanakan dari kegiatan- kegiatan itu.

a. Pembagian Tugas

Pembagian tugas bertujuan untuk mempermudah proses pengelolaan, karena dengan adanya pembagian tugas maka tidak akan membuat bingung anggotanya karena sudah dibagi tugas mereka masing-masing agar pengelolaan juga bisa dijalankan dengan baik dan tidak rancu.

Berdasarkan dari hasil dalam wawancara dan juga observasi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembagian tugas dalam pengelolaan BUMDes Batuah di Desa Palimbang Sari tergolong cukup baik. Hal ini terlihat dari adanya musyawarah dalam menentukan pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan BUMDes, adanya struktur organisasi, serta pembagian tugas sesuai bidang masing-masing seperti ketua, sekretaris, bendahara, pengawas, dan pengelola unit usaha. Pembagian tugas tersebut bertujuan agar pengelolaan BUMDes dapat berjalan lebih terarah dan tidak menimbulkan kerancuan dalam pelaksanaan tugas. Namun, masih terdapat kendala seperti struktur organisasi yang belum sepenuhnya lengkap dan keterbatasan dalam sdm yang bersedia terlibat dalam suatu dalam pengelolaan BUMDes sehingga pembagian tugas dan koordinasi antar pengurus masih perlu ditingkatkan kembali.

b. Pelimpahan wewenang

Pelimpahan wewenang merupakan sebuah proses dalam pengalihan tugas kepada orang lain yang sah untuk melakukan berbagai aktivitas yang ditujukan untuk pencapaian tujuan organisasi yang jika tidak dilimpahkan akan menghambat proses pencapaian tujuan tersebut. Dalam hal ini pengelola diberikan wewenang untuk mengelola badan usaha milik desa.

Berdasarkan dari hasil dalam wawancara dan juga observasi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa bahwa pelimpahan wewenang dalam pengelolaan BUMDes Batuah di Desa Palimbang Sari tergolong cukup baik. Hal ini terlihat dari adanya pemberian wewenang kepada masing-masing pengelola sesuai tugas dan fungsinya dalam menjalankan kegiatan BUMDes. Wewenang yang diberikan selama ini telah dijalankan sesuai aturan dan arahan yang berlaku serta tidak ditemukan adanya penyalahgunaan wewenang dalam pengelolaan BUMDes. Selain itu, antar pengelola juga saling bekerja sama dan dapat saling menggantikan apabila ada pengurus yang berhalangan. Namun, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia dan masih perlunya pembimbingan terhadap pengelola agar penggunaan wewenang dapat berjalan lebih optimal dan tujuan BUMDes dapat tercapai dengan lebih baik.

3. Staffing

Staffing disini diartikan menentukan dari keperluan-keperluan dalam sumber daya manusia, latihan, dan pengembangan tenaga kerja.

a. Menempatkan sumber daya sesuai dengan fungsinya masing-masing

Sumber daya manusia sebagai pelaksana atau yang bekerja dalam melakukan kegiatan sangat penting untuk ditempatkan sesuai dengan fungsinya agar tidak membuat kegagalan rencana dan tujuan dapat tercapai.

Berdasarkan dari hasil dalam wawancara dan juga observasi tersebut dapat ditarik kesimpulan penempatan sumber daya manusia dalam pengelolaan BUMDes Batuah di Desa Palimbang Sari tergolong kurang baik. Hal ini dikarenakan meskipun para pengelola telah ditempatkan sesuai dengan fungsi, kemampuan, dan bidang masing-masing, namun sumber daya manusia yang ada masih memiliki keterbatasan pengalaman dan pengetahuan dalam mengelola BUMDes. Selain itu, para pengelola masih memerlukan pembelajaran, pelatihan, dan pembimbingan agar mampu melaksanakan tugas dan fungsi mereka dengan lebih optimal. Kurangnya sdm yang ahli dalam pengelolaan BUMDes juga menjadi suatu kendala sehingga diperlukan peningkatan dalam kualitas sdm melalui pendidikan, pelatihan, bimbingan teknis, dan penambahan tenaga yang lebih kompeten agar pengelolaan BUMDes dapat berkembang lebih baik ke depannya. Adapun fungsi masing-masing pengelola telah dijalankan sesuai tugasnya, seperti ketua yang memimpin dan mengoordinasikan kegiatan BUMDes, sekretaris yang melaksanakan administrasi, bendahara yang mengelola keuangan, serta pengelola unit usaha yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan usaha yang dijalankan.

b. Pelatihan tenaga pelaksana

Pelatihan tenaga pelaksana adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memberikan, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pelatihan tenaga pelaksana dalam pengelolaan BUMDes Batuah di Desa Palimbang Sari tergolong kurang baik. Hal ini dikarenakan meskipun pelatihan, bimbingan teknis, dan study banding sudah pernah dilaksanakan, namun para pengelola masih belum sepenuhnya memahami materi yang diberikan serta belum mampu menerapkannya secara optimal dalam pengelolaan BUMDes. Waktu pelatihan yang terbatas, kurangnya tindak lanjut setelah pelatihan, dan masih rendahnya pengalaman pengelola menjadi kendala dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga diperlukan pelatihan, pembelajaran lapangan, serta pembinaan yang lebih intensif ke depannya.

4. Motivating

Motivating merupakan dari mengarahkan atau pun juga dalam menyalurkan perilaku pada manusia ke arah tujuan-tujuan.

a. Pemberian arahan

Pemberian arahan sebagai usaha atau tindakan yang dilakukan untuk memberikan petunjuk atau pembimbingan kepada para pihak yang terlibat untuk melaksanakan kegiatan agar bisa terlaksana secara baik.

Berdasarkan dari hasil dalam wawancara dan juga observasi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian arahan dalam pengelolaan BUMDes Batuah di Desa

Palimbang Sari tergolong kurang baik. Meskipun pemberian arahan telah dilakukan melalui musyawarah, komunikasi antar pengurus, serta bimbingan dari pemerintah desa dan pihak terkait, namun pelaksanaannya masih belum maksimal dan belum merata kepada seluruh masyarakat. Arahan yang diberikan lebih banyak ditujukan kepada pengurus atau pengelola inti BUMDes, sedangkan masyarakat umum masih kurang mendapatkan sosialisasi dan pemahaman mengenai keberadaan serta pengelolaan BUMDes. Selain itu, komunikasi dan koordinasi antar pihak yang terlibat juga masih perlu ditingkatkan agar seluruh masyarakat dapat memahami, mendukung, dan ikut berpartisipasi dalam pengelolaan BUMDes sehingga pelaksanaan BUMDes dapat berjalan lebih baik ke depannya.

b. Menggerakkan anggota

Menggerakkan anggota sebagai usaha agar anggota bergerak melaksanakan tugasnya dengan memberikan dorongan atau motivasi untuk bergerak agar bisa mencapai tujuan.

Berdasarkan dari hasil dalam wawancara dan juga observasi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penggerakan anggota dalam pengelolaan BUMDes Batuah di Desa Palimbang Sari tergolong kurang baik. Meskipun para pengelola dan pemerintah desa telah bergerak menjalankan tugas sesuai bidang masing-masing dan beberapa program usaha BUMDes sudah terlaksana, namun pergerakan anggota masih belum merata dan belum seluruh pihak aktif berpartisipasi dalam pengelolaan BUMDes. Masyarakat masih kurang berperan aktif, sementara sebagian pengurus masih memerlukan bimbingan dan pendampingan dari pihak terkait dalam menjalankan dan mengembangkan BUMDes. Selain itu, keterbatasan sdm, sarana dan juga prasarana, serta kurangnya optimisme dan kekompakan antar anggota menyebabkan pengembangan BUMDes berjalan cukup lambat sehingga perlu ditingkatkan lagi agar BUMDes dapat berkembang lebih baik ke depannya.

5. Controlling

Controlling merupakan mengukur dalam pelaksanaan dengan dari tujuan-tujuan, menentukan dalam berbagai sebab yang ada dari penyimpangan-penyimpangan dan juga mengambil dalam tindakan-tindakan yang korektif yang diperlukan.

a. Menilai Pelaksanaan

Penilaian dilakukan untuk mengukur apakah perencanaan itu berhasil ataupun tidak, apakah sudah sesuai dalam tujuan atau juga tidak maka perlu diadakan penilaian dalam sebuah program yang dilaksanakan untuk melihat keberhasilannya. Dalam tahap ini rencana yang sudah disusun dilaksanakan yang dengan dapat sebaik mungkin agar dari tujuan yang juga diinginkan dapat lebih tercapai. Program yang tadi sudah dirancang dilaksanakan oleh anggota-anggotanya sesuai tugas yang dapat diberikan.

Berdasarkan dari hasil dalam wawancara dan juga observasi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penilaian pelaksanaan dalam pengelolaan BUMDes Batuah di Desa Palimbang Sari tergolong kurang baik. Hal ini dikarenakan meskipun beberapa program usaha BUMDes telah berjalan, namun pelaksanaannya masih belum juga sepenuhnya sesuai dalam dengan rencana yang sudah ditetapkan. Program yang berjalan saat ini hanya Usaha Jasa Penyewaan Alat-alat Selamatan/Hajatan dan Usaha Budidaya Tambak Kolam Ikan, sedangkan program lainnya belum terlaksana. Selain itu, pelaksanaan BUMDes masih menghadapi kendala seperti pemasaran yang belum luas, peningkatan

keuntungan yang masih lambat, serta manfaat BUMDes yang belum dirasakan secara maksimal oleh masyarakat. Pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan juga masih kurang optimal karena belum dilakukan secara rutin dan teratur sehingga perlu ditingkatkan agar pelaksanaan dan perkembangan BUMDes dapat berjalan lebih baik ke depannya.

b. Tindakan perbaikan

Tindakan perbaikan sebagai tindakan untuk memperbaiki hal-hal yang salah atau tidak sesuai yang terjadi didalam pelaksanaan sebuah kegiatan agar kedepannya hal yang sama tidak terjadi dan masalah yang terjadi dapat diatasi.

Berdasarkan dari hasil dalam wawancara dan juga observasi dapat pula disimpulkan bahwa tindakan perbaikan dalam pengelolaan BUMDes Batuah di Desa Palimbang Sari masih tergolong kurang baik. Hal ini dikarenakan tindakan perbaikan yang dilakukan masih terbatas pada musyawarah, koordinasi, dan pemberian teguran apabila terjadi kesalahan atau penyimpangan dalam pengelolaan BUMDes. Musyawarah dilakukan untuk mencari solusi dan menentukan langkah perbaikan, namun pelaksanaannya masih jarang dilakukan sehingga belum berjalan secara maksimal. Selain itu, belum adanya pemberian sanksi yang tegas menyebabkan kemungkinan terjadinya kembali kesalahan atau penyimpangan dalam pengelolaan BUMDes masih cukup besar. Maka dari itu, diperlukan suatu peningkatan evaluasi, pengawasan, dan pelatihan, serta penerapan tindakan yang lebih tegas agar pengelolaan BUMDes dapat pula berjalan lebih baik dan juga tujuan yang sudah ditetapkan dapat tercapai secara lebih optimal.

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Batuah di Desa Palimbang Sari Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara

1. Faktor penghambat

a. Kurangnya Kualitas dan Kuantitas Sumber Daya Manusia

Berdasarkan dari hasil wawancara dan juga observasi terkait faktor penghambat sumber daya manusia dalam pengelolaan BUMDes Batuah di Desa Palimbang Sari dapat disimpulkan bahwa kondisi SDM tergolong kurang baik. Permasalahan utamanya adalah belum adanya pendidikan dan pelatihan yang memadai bagi para pengelola, sehingga kemampuan dan pengalaman mereka dalam mengelola BUMDes masih sangat terbatas. Selain itu, dari segi kuantitas, jumlah pengelola yang kompeten masih kurang sehingga perlu ada penambahan tenaga yang lebih ahli di bidangnya agar pengelolaan BUMDes dapat berjalan lebih lancar dan tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.

b. Terbatasnya Jangkauan Pemasaran

Berdasarkan dari hasil dalam wawancara dan observasi terkait faktor penghambat pemasaran dalam pengelolaan BUMDes Batuah di Desa Palimbang Sari dapat disimpulkan bahwa kondisi pemasaran tergolong kurang baik. Cakupan pemasaran produk BUMDes masih sangat terbatas karena proses perizinan yang belum sepenuhnya rampung, minimnya dana promosi, dan belum pernah dilakukannya promosi melalui media apapun. Akibatnya, masih banyak masyarakat di luar desa yang belum mengetahui keberadaan BUMDes Batuah sehingga diperlukan strategi pemasaran baru yang lebih luas agar produk BUMDes dapat berkembang dan berdampak signifikan.

c. Terbatasnya Kemampuan dan Pengalaman Pengelola BUMDes dalam Menjalankan Tugas

ISSN : 3063-3281
Vol. 3, No. 4, 2026

Berdasarkan dari hasil dalam wawancara dan juga observasi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terbatasnya kemampuan dan pengalaman pengelola BUMDes dalam menjalankan tugas menjadi faktor penghambat yang cukup serius. Kondisi ini menyebabkan pengelolaan BUMDes belum berjalan secara optimal sehingga diperlukan pendidikan, pelatihan, dan bimbingan yang lebih intensif agar para pengelola mampu menjalankan fungsinya dengan lebih baik.

2. Faktor Pendorong
   a. Dukungan Dari Pemerintah Desa

      Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terkait dukungan dari pemerintah desa dalam pengelolaan BUMDes Batuah di Desa Palimbang Sari yaitu cukup baik. Dukungan ini terlihat dari penyediaan modal awal melalui dana desa, regulasi yang memadai, hingga pendampingan dan pembinaan bagi pengelola. Dengan dukungan tersebut, BUMDes mampu beroperasi lebih optimal dan dapat memberikan manfaat nyata bagi suatu masyarakat desa serta BUMDes yang dapat juga memberikan dampak yang positif bagi perekonomian yang ada di desa.

   b. Adanya Perencanaan Kegiatan BUMDes yang Disusun Melalui Musyawarah Desa Sejak Awal Pembentukan

      Berdasarkan dari hasil dalam wawancara dan juga observasi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan kegiatan BUMDes Batuah yang disusun melalui musyawarah desa sejak awal pembentukan merupakan faktor pendukung yang signifikan. Keterlibatan berbagai pihak dalam proses musyawarah memastikan perencanaan bersifat inklusif, terarah, dan memiliki landasan yang kuat sehingga pengelolaan BUMDes dapat berjalan lebih terorganisir.

   c. Adanya Analisis Potensi Desa sebagai Dasar Pengembangan Unit Usaha BUMDes

      Berdasarkan dari hasil dalam wawancara dan juga observasi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis potensi desa sebagai dasar pengembangan unit usaha merupakan faktor pendukung yang penting dalam pengelolaan BUMDes Batuah. Dengan menyesuaikan jenis usaha yang dijalankan dengan potensi dan kebutuhan lokal, BUMDes memiliki peluang lebih besar untuk berkembang dan memberikan manfaat nyata bagi perekonomian Desa Palimbang Sari.

   d. Adanya Struktur Organisasi yang Jelas dengan Pembagian Tugas Sesuai Bidang Masing-Masing

      Berdasarkan dalam dari hasil dalam wawancara dan juga observasi tersebut kesimpulannya bahwa adanya struktur organisasi yang jelas dengan pembagian tugas sesuai bidang masing-masing merupakan faktor pendukung dalam pengelolaan BUMDes Batuah. Kejelasan tugas dan fungsi masing-masing pengelola membantu menciptakan koordinasi yang lebih baik sehingga pengelolaan BUMDes dapat berjalan lebih terarah dan tidak menimbulkan kerancuan dalam pelaksanaan.

   e. Pelimpahan Wewenang kepada Pengelola BUMDes Berjalan Sesuai Tugas dan Fungsi yang Ditetapkan

      Berdasarkan dari suatu hasil dalam wawancara dan juga dari observasi tersebut dapat pula ditarik kesimpulan yang bahwa pelimpahan wewenang kepada pengelola BUMDes yang berjalan sesuai tugas dan fungsi yang ditetapkan merupakan faktor pendukung yang memperkuat tata kelola BUMDes Batuah. Tidak adanya penyalahgunaan wewenang dan

pelaksanaan tugas yang sesuai ketentuan mencerminkan akuntabilitas pengurus yang menjadi fondasi penting bagi kelangsungan dan kepercayaan terhadap BUMDes.

SIMPULAN

Berdasarkan dalam hasil penelitian yang sudah dilakukan tentang Pengelolaan BUMDes) Batuah di Desa Palimbang Sari dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Pengelolaan BUMDes Batuah di secara keseluruhan tergolong cukup baik. Pertama, sub variabel planning dinilai cukup baik. a) Rencana kegiatan cukup baik karena sudah disusun sejak awal namun pelaksanaannya belum optimal. b) Strategi cukup baik karena sudah dirumuskan bersama namun belum tertuang dalam program kerja tertulis. Kedua, sub variabel organizing dinilai cukup baik. a) Pembagian tugas cukup baik karena struktur organisasi sudah ada namun belum lengkap. b) Pelimpahan wewenang cukup baik karena sudah berjalan sesuai tugas namun koordinasi masih perlu ditingkatkan. Ketiga, sub variabel staffing dinilai kurang baik. a) Penempatan sumber daya kurang baik karena pengelola masih minim pengalaman. b) Pelatihan tenaga pelaksana kurang baik karena belum dipahami dan diterapkan secara maksimal. Keempat, sub variabel motivating dinilai kurang baik. a) Pemberian arahan kurang baik karena belum merata ke masyarakat. b) Menggerakkan anggota kurang baik karena partisipasi masyarakat masih rendah. Kelima, sub variabel controlling dinilai kurang baik. a) Menilai pelaksanaan kurang baik karena baru sebagian program berjalan. b) Tindakan perbaikan kurang baik karena masih sebatas teguran. Faktor-Faktor Yang dapat Mempengaruhi dari Pengelolaan BUMDes Batuah terbagi menjadi faktor penghambat dan pendorong. Faktor penghambatnya, pertama, kurangnya kualitas dan kuantitas SDM karena belum ada pendidikan dan pelatihan yang memadai bagi pengelola. Kedua, terbatasnya jangkauan pemasaran karena perizinan belum rampung dan belum pernah dilakukan promosi. Ketiga, terbatasnya kemampuan dan pengalaman pengelola dalam menjalankan tugas meski sudah ditempatkan sesuai bidangnya. Sedangkan faktor pendorongnya, pertama, dukungan pemerintah desa berupa regulasi, alokasi dana desa, serta pendampingan bagi pengelola. Kedua, perencanaan kegiatan BUMDes yang disusun secara partisipatif melalui musyawarah desa sejak awal pembentukan. Ketiga, adanya analisis potensi desa sebagai dasar pengembangan unit usaha sesuai kebutuhan dan sumber daya lokal. Keempat, struktur organisasi yang jelas dengan pembagian tugas sesuai bidang masing-masing pengelola. Kelima, pelimpahan wewenang yang berjalan sesuai tugas dan fungsi tanpa ditemukan penyalahgunaan.

ISSN : 3063-3281
Vol. 3, No. 4, 2026

DAFTAR PUSTAKA

Indahwati, R. and others (2024) *Manajemen Keuangan Badan Usaha Milik Desa/Desa Bersama (BUMDesa/BUMDesma)*. Medan: Merdeka Kreasi Group.

Putri, A. (2018) *Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Studi Desa Teluk Sasak, Kecamatan Seri Kuala Lobam, Kabupaten Bintan)*. Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Rusdiana, A. (2022) *Membangun Desa Peradaban Berbasis Pendidikan*. Bandung: Penerbit Insan Komunika.

Saifuddin (2018) *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*. Deepublish.

Yani, A. (2020) *Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara*. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.